

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN
BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN
BADAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2018-2020**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada
Program Studi Akuntansi



AGUNG DWI PUTRA SUGITO

1116 28724

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

STIE YKPN YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN BIAYA OPERASIONAL, TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AGUNG DWI PUTRA SUGITO

No Induk Mahasiswa: 111628724

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 21 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Ivana Oktarina Sopacua, SE., M.Si., Ak.

Penguji

Julianto Agung Saputro, Dr., SE, S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 21 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Benu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Beban pajak penghasilan badan terutang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity (DER)*, dan biaya operasional. Penelitian ini mengambil data perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. (2) Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. (3) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. (4) biaya operasional berpengaruh negatif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Biaya Operasional, Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, leverage, and operating cost on the burden of corporate income tax payable. Corporate income tax expense payable is measured using Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), and operating cost. This study takes data from manufacturing sector companies listed on the IDX for the 2018-2020 period. Hypothesis testing in this study uses multiple regression analysis. Based on the results of this study indicate that: (1) Profitability has a positive effect on the burden of corporate income tax payable. (2) Liquidity does not have a positive effect on the burden of corporate income tax payable. (3) Leverage has a negative effect on the burden of

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

corporate income tax payable. (4) Operating Cost have a negative effect on the burden of corporate income tax payable.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Operating Cost, Corporate Income Tax Payable.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan kas negara berupa pajak dimanfaatkan oleh pemerintah untuk pembangunan atau melakukan kegiatan yang memiliki sifat jangka panjang seperti pengeluaran yang bersifat *self liquidating*, reproduktif, non reproduktif, dan *non self liquidating* dan non reproduktif. Pajak dipungut oleh pemerintah dari warga negara yang digunakan untuk kepentingan umum. Pada Pasal 1 (UU Nomor 28 Tahun 2007) dijelaskan bahwa pajak merupakan kewajiban terutang secara pribadi maupun badan yang wajib dibayarkan kepada negara dan memiliki sifat memaksa menurut undang-undang yang berlaku, yang nantinya akan dialokasikan untuk memenuhi keperluan negara bagi kesejahteraan rakyat. (Ibrahim, 2013) mengemukakan bahwasanya kebijakan moneter dan fiskal yang diterbitkan pemerintah sama halnya dengan peraturan perpajakan, kebijakan tingkat inflasi yang sedang berjalan memiliki dampak positif, negatif, atau netral terhadap pendapatan, pengeluaran dan laba perusahaan. Laba menjadi alat ukur kesuksesan perusahaan yang sedang mempertahankan maupun meningkatkan kelangsungan usaha yang dijalankan.

Menurut PMK No 225/KMK.03/2008, pajak penghasilan terutang adalah pengukuran tingkat pembayaran pajak penghasilan yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak dalam tahun pajak yang berjalan. Perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha yang termasuk dalam salah satu objek pajak, dikarenakan perusahaan adalah wajib pajak badan yang mana perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Dalam laporan keuangan sebuah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan, pajak menyebabkan berkurangnya penerimaan pendapatan. Jika pengenaan pajak berbanding lurus dengan tingkat laba yang tinggi maka tingkat beban pajak juga tinggi.

Penerimaan Negara terbesar didapat dari pajak yang digunakan sebagai pengeluaran rutin pembangunan nasional. Kenyataannya, penerimaan pajak yang terjadi di Indonesia masih jauh dari kata mencapai nilai maksimal. Tahun 2018 penerimaan pajak di Indonesia mencapai Rp1.315,9 triliun atau 92% dari target APBN, tahun 2019 mencapai Rp1.332,1 triliun atau 84,4% dari target APBN, dan tahun 2020 mencapai Rp1.070 triliun atau 81,3% dari target APBN 2020 (www.kemenkeu.go.id). Ketidaksanggupan pemerintah dalam merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal memunculkan tanda tanya besar apakah sektor wajib pajak mengalami penghindaran pajak, atau sektor pungutan pajak belum maksimal dalam pelaksanaannya. Penerimaan pajak diharapkan mencapai target maksimal dikarenakan hasil dari penerimaan pajak kemudian akan direalisasikan sebagai pembiayaan, baik tingkat pusat maupun daerah (Widanto & Pramudianti, 2021). Subjek pajak badan, dalam hal ini adalah perusahaan diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPH) tentang pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak.

Perusahaan pada sektor manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki skala yang cukup besar jika dibandingkan dengan perusahaan pada sektor lain yang nantinya dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan perbandingan antar perusahaan. Perusahaan manufaktur juga memiliki salah satu kelebihan yaitu memiliki saham yang tahan saat krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besar produk dari manufaktur sangat dibutuhkan sehingga, kecil kemungkinan mengalami rugi. Dari penjelasan di atas, “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan**” menarik untuk dikupas lebih lanjut.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *trade off* menggambarkan adanya keseimbangan yang terjadi antara keuntungan dengan kerugian atas penggunaan hutang. Teori ini juga sering disebut dengan *balancing theory* yaitu teori yang menjelaskan penggunaan hutang yang mana tidak hanya memberikan manfaat, tetapi terdapat pengorbanan dibaliknya. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang berasal dari penghematan pajak yang bersifat *tax deductibility of interest payment* yaitu pembayaran bunga dapat mengurangi pajak (T. P. Sari, 2021). Penjelasan singkatnya seluruh hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek akan menimbulkan biaya.

Dari pernyataan di atas, rasio likuiditas memiliki peran sebagai pengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dan rasio *leverage* berperan sebagai pengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang yang diperhitungkan tentunya akan menimbulkan biaya bunga yang nantinya harus ditanggung oleh perusahaan dan akan berpengaruh juga terhadap profitabilitas dan jumlah pajak yang akan ditanggung perusahaan. Perusahaan yang sedang dalam tingkat profitabilitas yang tinggi, tentu akan berusaha untuk mengurangi besaran pajak yang diperoleh dengan meningkatkan jumlah penggunaan hutang sehingga, diharapkan hutang tersebut nantinya akan mengurangi besaran pajak yang diterima perusahaan (T. P. Sari, 2021).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tetapi efek yang ditimbulkan dari jumlah hutang yang berlebihan mengakibatkan besarnya kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha meminimalisir dalam penggunaan hutangnya. Perusahaan harus bijak dalam menggunakan hutang karena penggunaan hutang memiliki sisi positif maupun sisi negatif yang disebut dengan *trade off theory*.

Pada teori *trade off* perusahaan tidak dianjurkan menggunakan tingkat utang yang tinggi, karena semakin tinggi jumlah hutang maka semakin tinggi juga biaya yang akan dibayarkan perusahaan. Tingginya tingkat bunga menyebabkan perusahaan tidak akan sanggup melunasi kewajibannya dan menyebabkan tingginya presentase perusahaan mengalami kebangkrutan. *Trade off Theory* merupakan hubungan keseimbangan antara penjual dengan biaya pada perusahaan, manfaat yang diperoleh dari penerapan teori ini adalah pemanfaatan biaya operasional yang efisien sebagai pengurang pajak (T. P. Sari, 2021).

2.1.1 Pengertian Perpajakan

Pajak merupakan kewajiban yang dimiliki oleh subjek pajak orang pribadi maupun subjek pajak badan terhadap negara secara terutang yang bersifat memaksa, dan tidak memperoleh timbal balik secara langsung dan digunakan sebagai kesejahteraan rakyat, menurut Undang-Undang No.16 tahun 2009 tentang KUP. Ketentuan perpajakan telah mengalami perubahan pada sistem perpajakan nasional. *Self Assessment System*, *Official Assessment System*, *Withholding System* diterapkan sebagai Sistem pemungutan pajak di Indonesia. *Self Assesment System* merupakan sistem pemungutan pajak yang membebankan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besaran pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak secara mandiri (Mardiasmo, 2016).

Official Assessment System merupakan sistem pemungutan pajak yang membebaskan wewenang dalam penentuan besaran pajak sebagai pemungut pajak. Sedangkan *Withholding System* adalah sistem pemungutan terhadap pihak ketiga dan mendapatkan otoritas dalam menentukan besaran pajak terutang wajib pajak. Wajib Pajak juga memiliki kewajiban secara rutin untuk melaporkan jumlah pajak yang terutang maupun yang telah dibayarkan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Pajak Penghasilan merupakan besaran pajak yang dibebankan terhadap subjek pajak atas pendapatan yang diterima dalam tahun pajak menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2008. Sedangkan Pajak Penghasilan Badan memiliki pengertian pajak yang dikenakan subjek pajak badan atas pendapatan yang diterima oleh badan.

Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan yang sering diterapkan sebuah perusahaan untuk mengukur kinerjanya dalam memperoleh laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas. Jika rasio menunjukkan nilai yang tinggi maka bisa disimpulkan bahwa kinerja dan kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dalam kondisi baik (Puspitasari, 2019). Investor dan kreditur membutuhkan Rasio profitabilitas dalam pencatatan transaksi keuangan untuk mengetahui tingkat efektivitas sebuah perusahaan.

Menurut Widanto & Pramudianti (2021), likuiditas adalah upaya perusahaan dalam memperlihatkan kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jangka pendek yang harus segera dilunasi. Jika rasio likuiditas perusahaan dalam kondisi baik dapat disimpulkan kondisi arus kas perusahaan dalam kondisi baik juga. Perusahaan yang tidak mempunyai pendanaan yang memadai dalam memenuhi utang jatuh tempo, nantinya akan berpengaruh terhadap hubungan baiknya dengan pihak pemegang saham. Tingkat likuiditas sebuah perusahaan dihitung dengan *current ratio*. Rasio ini didapat melalui aset lancar dibagi kewajiban lancar (Afriani, 2018).

Menurut Kasmir, (2016) *leverage* diterapkan oleh perusahaan untuk mengetahui besaran aktiva dari perusahaan yang pembiayaannya diperoleh dari utang yang menyebabkan timbulnya biaya bunga. Kreditor akan membebankan biaya bunga dalam memberikan utang terhadap debitur. Apabila perusahaan mempunyai utang yang cukup tinggi, maka perusahaan juga memiliki kewajiban yang cukup besar. Timbulnya beban bunga dari utang dapat memengaruhi berkurangnya jumlah laba perusahaan. Jika laba berkurang, maka beban pajak dengan sendirinya juga ikut berkurang. *Leverage* dihitung menggunakan *debt ratio*. *Debt Ratio* dihitung dengan cara total kewajiban dibagi total aset (Afriani, 2018). Rasio ini dibuat dalam bentuk persentase.

Biaya memiliki artian sebuah pengeluaran atau pengorbanan sumber daya untuk memperoleh manfaat atau barang dan jasa (Charter, 2012). Pengeluaran atau pengorbanan atas sumber daya dapat dilihat melalui aset berupa kas maupun aset lain.

Biaya digunakan oleh perusahaan sebagai penunjang kelangsungan kegiatan usahanya. Salah satunya adalah biaya operasional. Biaya operasional bagi perusahaan merupakan salah satu unsur pengurangan laba kotor untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menentukan besaran penghasilan kena pajak atau biasa disebut dengan laba bersih fiskal. Biaya operasional sendiri terdiri atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum (Salamah & Yogi, 2016).

Profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam mendapatkan laba (Kasmir, 2016).

Profitabilitas digunakan perusahaan untuk memperlihatkan seberapa efisiensi kinerja dari pihak manajemen. Rasio ini dapat dilihat dari perolehan laba atas pendapatan investasi dan penjualan. Rasio ini digunakan perusahaan guna menyusun rencana dan menentukan target dalam memperoleh laba tiap periodenya. Pada intinya rasio ini sangat efektif bagi perusahaan jika digunakan dengan baik.

H1: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Perusahaan menggunakan rasio likuiditas guna memperlihatkan kesanggupannya dalam melunasi kewajiban pendeknya (Sutarti dan Agus, 2017). Jika likuiditas menunjukkan nilai yang tinggi, maka memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam menunjang volume penjualan sehingga, dapat ditentukan jumlah pajak dari penghasilan badan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulasmi, 2020), (Puspitasari, 2019), (Widanto & Pramudianti, 2021), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara likuiditas dengan beban pajak penghasilan badan. Dari pemaparan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan menggunakan rasio *leverage* guna mengetahui besaran hutang yang harus dilunasi oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga berperan penting untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, berupa kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, jika dilikuidasi atau mengalami pembubaran (Kasmir, 2016). Dalam peminjaman utang, nantinya debitur akan menerima beban bunga dari kreditor. Hal ini memicu pada besaran pajak yang akan diterima perusahaan dan berakibat pada biaya bunga pinjaman akan dikurangi sebagai biaya menurut Undang-Undang No.17 tahun 2000.

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Biaya merupakan nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjamin perolehan manfaat (Charter, 2012). Sedangkan menurut (Sulasmi, 2020) biaya operasional merupakan sumber ekonomi untuk mempertahankan pendapatan dalam perusahaan. Biaya yang digunakan perusahaan sebagai biaya operasional, hanya yang memiliki kaitan dengan aktivitas rutin saja dan tidak memiliki hubungan langsung dengan produk.

H4: Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan variabel satu dengan variabel yang lain atau tidak dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena pada pendekatan ini menggunakan data sekunder dan memakai variabel yang memiliki satuan yang dapat diukur dengan analisis statistik (Sugiyono, 2015).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan harapan mendapatkan hasil *sampling* yang secara logis dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2015).

Varibel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan biaya operasional. Variabel dalam penelitian ini adalah beban pajak penghasilan badan terutang.

Model Analisis Data

Regresi berganda merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Regresi berganda biasa disebut sebagai *multiple regression* (Wicaksono, 2017). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan biaya operasional.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif didefinisikan sebagai gambaran secara umum obyek yang diteliti dan dilihat melalui rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji asumsi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat distribusi normal dalam model regresi dan variabel residual (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan sistem pengujian yang memiliki tujuan untuk mengukur apakah ditemukan model regresi, dan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Adapun kriteria model regresi yang baik yaitu tidak ditemukannya masalah multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas dalam model penelitian (Ghozali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu di periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Perlu dilakukannya uji autokorelasi apabila data yang digunakan merupakan data *time series* (Gujaranti, 1993).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sistem pengujian untuk mengetahui kemungkinan ketidaksamaan varian dari residual pada seluruh model regresi linear (Ghozali, 2013).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data *purposive sampling*.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	102	,00246	,31161	,0732018	,06448010
LIKUIDITAS	102	,81669	8,10503	2,0622130	1,21703987
LEVERAGE	102	,11949	,78305	,4193052	,16462445
OPERASIONAL	102	90660	1045657	432311,20	211848,683
PPH	102	17406	582661	162133,70	119724,932
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data olahan SPSS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Metode uji *one simple Kolmogorov Smirnov*

Tabel 4.2

One-Sampel Komogorov Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	102
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,927
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,357

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan gambar tabel 4.1 di atas diketahui bahwa uji non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai probabilitas sebesar (2-tailed) $\geq 0,05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PROFITABILITAS	,597	1,674
LIKUIDITAS	,485	2,064
LEVERAGE	,471	2,125
OPERASIONAL	,791	1,265

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan gambar tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF < 10 dan memiliki angka *Tolerance* $> 0,1$. Sebab itu dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4

Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,104	,038
PROFITABILITAS	8,451	,000
LIKUIDITAS	,519	,605
LEVERAGE	,667	,506
OPERASIONAL	12,123	,000

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan gambar tabel 4.4 di atas dapat dikatakan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,905(a)	,818	,811	1,891

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan gambar tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pada model regresi ini nilai yang diperoleh dari *Durbin Watson* sebesar 1,891. Pada tabel *Durbin Watson* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,05 dan jumlah data (n)=102, serta jumlah variabel independen (k) = 4, diperoleh nilai dL sebesar 1,5969 dan dU

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebesar 1,7596, hal ini sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan bahwa nilai DW antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) atau terletak pada $1,5969 < 1,891 < 1,7596$ tidak terdapat autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	3,970	,982		4,041	,000
	PROFITABILITAS	,686	,054	,388	12,731	,000
	LIKUIDITAS	,121	,135	,040	,894	,372
	LEVERAGE	,279	,169	,073	1,656	,100
	BIAYA OPERASIONAL	,854	,034	,738	25,258	,000

Sumber: data olahan SPSS

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	3,970	,982		4,041	,000
	PROFITABILITAS	,686	,054	,388	12,731	,000
	LIKUIDITAS	,121	,135	,040	,894	,372
	LEVERAGE	,279	,169	,073	1,656	,100
	BIAYA OPERASIONAL	,854	,034	,738	25,258	,000

Sumber: data olahan SPSS

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2020 dengan sampel berjumlah 34 perusahaan. hipotesis pertama (h1)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Profitabilitas secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang. Hasil dengan arah positif ini bermaksud bahwa jika tingkat profitabilitas menunjukkan tingkat yang tinggi maka penghasilan badan yang akan dibayarkan nantinya juga akan tinggi, dan sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah maka semakin kecil juga nantinya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga, dalam perhitungan laba kena pajak, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan dikenakan beban pajak penghasilan yang rendah juga.

Hipotesis kedua Likuiditas secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur periode 2018 hingga 2020. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi maupun rendahnya tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap besaran beban pajak penghasilan badan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi arus kas yang lancar dan dapat melunasi seluruh kewajibannya. Hal berikut tidak berkaitan secara langsung dengan tingkat penghasilan yang diperoleh perusahaan, tetapi hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap arus keuangan perusahaan.

Hipotesis ketiga *Leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur periode 2018 hingga 2020. *Leverage* memiliki pengertian sebagai kesanggupan dalam memenuhi hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi maupun rendahnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi besaran Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Hipotesis keempat Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan sektor

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manufaktur periode 2018 hingga 2020. Hal ini menjelaskan bahwa besaran jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan nantinya akan berpengaruh terhadap besaran pajak penghasilan badan yang akan dibebankan pada perusahaan. Beban operasional merupakan subjek pengurang penghasilan dalam laporan laba/rugi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap besaran pajak. Penjelasan singkatnya, besaran nilai biaya operasional termasuk dalam biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang diperkenankan sebagai pengurang pajak (*deductible expense*).

Saran

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat topik yang kurang lebih sama seperti penelitian ini maka dapat menggunakan variabel lain diluar penelitian dan memakai sampel yang lebih luas lagi agar hasil penelitian yang didapat lebih baik lagi dan memberikan hasil yang lebih nyata. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyesuaikan situasi dan kondisi pada Beban Pajak Penghasilan agar mendapatkan responden yang lebih lagi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32–47.
- Augustien, E. C. (2016). PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN Eveline. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–10.
- Erwin Sulistiono. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 13(21), 1–9.
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBMSPSS 21. *Universitas Diponegoro, Edisi ke-7*.
- Ibrahim, Z. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro, (Lembaga Peneelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*. 193.
- Ismiani Aulia, E. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Edisi Pertama, Rajawali Pers*.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*.
- Puspitasari. (2019). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 15. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Salamah, A. A., & Yogi, M. G. W. E. N. P. K. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA FEK INDONESIA PERIODE 2012-2014). *Carbohydrate Polymers*, 17(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1016/j.carbpol.2016.12.050%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.indcrop.2016.04.064%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.carbpol.2016.05.028%0Ahttp://xlink.rsc.org/?DOI=C6NR09494E%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.carbpol.2014.12.064%0Ahttp://dx.doi.org>
- Sari, N. A. (2018). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–81.
- Sari, T. P. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Periode 2017-2019).

- Serly. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, BIAYA OPERASIONAL, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN USAHA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2017). *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics*, 26(3), 1–4. <https://doi.org/10.1007/s11273-020-09706-3><http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2017.09.008><https://doi.org/10.1016/j.energy.2020.117919><https://doi.org/10.1016/j.coldregions.2020.103116><http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Penerbit Alfabeta.
- Sulasmi. (2020). *Profitabilitas, Pengaruh Dan, Likuiditas Operasional, Biaya Pajak, Terhadap Badan, Penghasilan*.
- Wicaksono. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015 (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat). *Universitas Terbuka Jakarta*.
- Wicaksono, M. dan. (2009). *No Title*.
- Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Liability*, 3(1), 37.
- Zuardi. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011- 2016)*.